



SOSIALISASI KEGIATAN WEBINAR: SEDIAAN FARMASI BENTUK SIRUP UNTUK MENGATASI PENYAKIT MAAG

**Herman Widjaja^{1*}, Aryanilo², Fazri Andini³, Junaida Pramesti⁴,
M. Ihsan Abdurohim WK⁵, & Syifa Nur Khoiriza⁶**

^{1,2,3,4,5,&6}Program Studi Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945
Jakarta, Jalan Sunter Permai Raya, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
14350, Indonesia

*Email: hermanwijaya0303@gmail.com

Submit: 14-08-2025; Revised: 26-08-2025; Accepted: 27-08-2025; Published: 02-10-2025

ABSTRAK: Penyakit maag atau gastritis merupakan peradangan pada lambung yang disebabkan oleh peningkatan asam lambung atau iritasi mukosa yang umumnya dipicu oleh pola makan tidak teratur, stres, kebiasaan merokok, maupun konsumsi alkohol. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan sediaan farmasi bentuk sirup dalam terapi gastritis. Webinar dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meeting* dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang, terdiri atas 24 perempuan dan 8 laki-laki yang merupakan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, serta masyarakat umum. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan lima soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman mengenai keunggulan sediaan sirup, fungsi zat aktif (antasida dan sukralfat), pemilihan sediaan pada pasien disfagia, mekanisme kerja, dan komponen formulasi. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, di antaranya 100% peserta menjawab benar mengenai keunggulan sediaan sirup dibandingkan tablet, 88% memahami fungsi antasida, 92% mengetahui mekanisme kerja sukralfat, serta 76% memahami pemilihan sediaan pada pasien disfagia. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penggunaan sediaan sirup untuk pengobatan gastritis. Namun, diperlukan penekanan lebih lanjut pada aspek pemilihan sediaan untuk pasien disfagia dan pemahaman terkait komponen formulasi.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Gastritis, Pengabdian Masyarakat, Sediaan Farmasi, Sirup.

ABSTRACT: Ulcer or gastritis is an inflammation of the stomach caused by increased stomach acid or mucosal irritation which is generally triggered by irregular diet, stress, smoking habits, and alcohol consumption. This activity aims to increase public understanding of the use of syrup-form pharmaceutical preparations in gastritis therapy. The webinar was held online through Zoom Meeting with a total of 32 participants, consisting of 24 women and 8 men who are students of the University of August 17, 1945 Jakarta, as well as the general public. Evaluation was carried out through *pre-test* and *post-test* using five multiple-choice questions that measured understanding of the advantages of syrup preparations, the function of active substances (antacids and sucralfates), the selection of preparations in dysphagia patients, the mechanism of action, and the components of the formulation. The results of the *post-test* showed an increase in participants' understanding, including 100% of participants answered correctly about the advantages of syrup preparations over tablets, 88% understood the function of antacids, 92% knew the mechanism of action of sucralfate, and 76% understood the selection of preparations in dysphagia patients. Thus, this activity has proven to be effective in increasing participants' knowledge about the use of syrup preparations for the treatment of gastritis. Emphasis is needed on the aspect of preparing preparation for dysphagia patients and an understanding of the components of the formulation.

Keywords: Health Education, Gastritis, Community Service, Pharmaceutical Preparations, Syrup.

How to Cite: Widjaja, H., Aryanilo, A., Andini, F., Pramesti, J., Abdurohim, W. K. M. I., & Khoiriza, S. N. (2025). Sosialisasi Kegiatan Webinar: Sediaan Farmasi Bentuk Sirup untuk Mengatasi Penyakit Maag. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 205-214. <https://doi.org/10.36312/nuras.v5i4.644>



PENDAHULUAN

Gastritis, atau yang sering disebut penyakit maag, merupakan peradangan pada lambung yang ditandai dengan gejala seperti nyeri ulu hati, mual, muntah, penurunan nafsu makan, dan pada kondisi berat dapat menyebabkan muntah darah (Simbolon *et al.*, 2023). Penyakit ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan bahkan berakibat fatal apabila tidak ditangani dengan baik. Secara epidemiologis, gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan yang memiliki prevalensi cukup tinggi di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa gastritis termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit maupun puskesmas (Sinapoy *et al.*, 2021). Kondisi ini lebih sering ditemukan pada kelompok usia produktif yang umumnya dipengaruhi oleh pola hidup tidak sehat, tingkat stres tinggi, serta aktivitas dan kesibukan yang padat (Jusuf *et al.*, 2022; Safnowandi, 2024).

Faktor risiko gastritis terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produksi asam lambung yang berlebihan, sedangkan faktor eksternal meliputi konsumsi alkohol, kebiasaan merokok, penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), pola makan yang buruk, serta infeksi *Helicobacter pylori* (Sinaga *et al.*, 2022; Siregar *et al.*, 2022). Selain itu, stres emosional juga dapat meningkatkan produksi asam lambung, sehingga memperburuk kondisi gastritis (Herliyanti *et al.*, 2023; Pangestu *et al.*, 2022).

Tersedia berbagai bentuk sediaan farmasi untuk penatalaksanaan gastritis, salah satunya adalah sirup. Dibandingkan dengan tablet atau kapsul, sediaan sirup lebih mudah ditelan, memiliki rasa yang lebih dapat diterima, dan memberikan onset kerja yang lebih cepat, karena berada dalam bentuk larutan. Namun demikian, pemahaman masyarakat terkait penggunaan sediaan sirup, terutama mengenai dosis, cara penyimpanan, dan potensi interaksi obat masih terbatas (Dewi *et al.*, 2023; Fickri, 2018). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan sediaan farmasi bentuk sirup dalam terapi gastritis.

METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan webinar dilaksanakan secara daring melalui platform *Google Meet* pada Sabtu, 12 Juli tahun 2025.

Peserta Kegiatan

Jumlah peserta sebanyak 32 orang dengan latar belakang profesi kesehatan dan mahasiswa yang memiliki ketertarikan di bidang farmasi. Peserta dipilih berdasarkan kriteria kehadiran, kesediaan mengikuti kegiatan, serta pengisian instrumen evaluasi.

Prosedur Kegiatan

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi presentasi berupa *slide* mengenai sediaan farmasi bentuk sirup untuk mengatasi penyakit maag.



Selanjutnya, peserta mengikuti diskusi interaktif dan sesi tanya jawab guna memperdalam pemahaman. Sebelum dan sesudah sesi materi, dilakukan pengisian *pre-test* dan *post-test* secara daring untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

Instrumen Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan:

Pre-test dan Post-test

Masing-masing terdiri atas 5 soal pilihan ganda yang mengukur pengetahuan terkait: 1) keunggulan sediaan sirup dibandingkan bentuk sediaan lain; 2) fungsi zat aktif (antasida dan sukralfat); 3) pemilihan sediaan pada pasien dengan disfagia; 4) mekanisme kerja sediaan sirup tertentu; dan 5) komponen formulasi dasar sirup.

Umpan Balik Peserta

Umpan balik peserta melalui *Google Form* untuk menilai efektivitas materi dan metode pelaksanaan webinar.

Teknik Analisis Data

Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase jawaban benar sebelum dan sesudah kegiatan. Tingkat peningkatan pemahaman peserta ditentukan melalui perbandingan nilai rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* (Magdalena *et al.*, 2021). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memperlihatkan perubahan pemahaman peserta. Selain itu, data kualitatif berupa umpan balik dari peserta mengenai materi dan metode pelaksanaan digunakan sebagai dasar evaluasi keberhasilan kegiatan (Banuwa & Susanti, 2021).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Hasil evaluasi kegiatan webinar menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai sediaan farmasi berbentuk sirup pada pengobatan gastritis. Dari 25 peserta yang mengikuti *post-test*, seluruhnya (100%) mampu menjawab dengan benar soal terkait keunggulan utama sediaan sirup dibandingkan tablet (soal 1). Selain itu, sebanyak 88% peserta memahami fungsi zat aktif dalam sediaan sirup, seperti antasida dan sukralfat (soal 2), serta 88% peserta juga mengetahui mekanisme kerja sukralfat dalam melapisi permukaan luka pada lambung (soal 4).

Pada aspek pemilihan sediaan untuk pasien dengan disfagia, 76% peserta menjawab benar bahwa sediaan sirup merupakan pilihan yang tepat, karena berbentuk cair dan tidak memerlukan proses mengunyah (soal 3). Sementara itu, pada aspek komponen formulasi dasar sirup, sebanyak 88% peserta memahami bahwa pelapis enterik bukan termasuk komponen utama. Namun, masih terdapat 12% peserta yang kurang tepat dalam memahami konsep ini, karena menganggap ekscipien pada sediaan padat termasuk dalam formulasi dasar sirup (soal 5). Secara kuantitatif, rata-rata skor *pre-test* adalah 2,5 dari skala 5, sedangkan setelah kegiatan rata-rata skor meningkat menjadi 4,3. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 72% yang mengindikasikan keberhasilan kegiatan edukasi ini. Data hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Webinar terhadap Sediaan Sirup pada Pengobatan Gastritis.

No.	Soal	Jumlah Peserta Benar	Persentase (%)	Rata-rata Skor	Jumlah Peserta Salah
1	Keunggulan sirup vs tablet.	25	100%	4.8	0
2	Fungsi zat aktif (antasida, sukralfat).	22	88%	4.4	3
3	Pemilihan sediaan untuk disfagia.	19	76%	3.8	6
4	Mekanisme kerja sukralfat.	22	88%	4.4	3
5	Komponen formulasi dasar sirup.	22	88%	4.4	3

Diskusi

Hasil *post-test* dari kegiatan webinar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta mengenai sediaan farmasi berbentuk sirup untuk pengobatan gastritis. Rata-rata skor peserta meningkat dari 2,5 menjadi 4,3 yang mengindikasikan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis digital dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat (Hasibuan *et al.*, 2024).

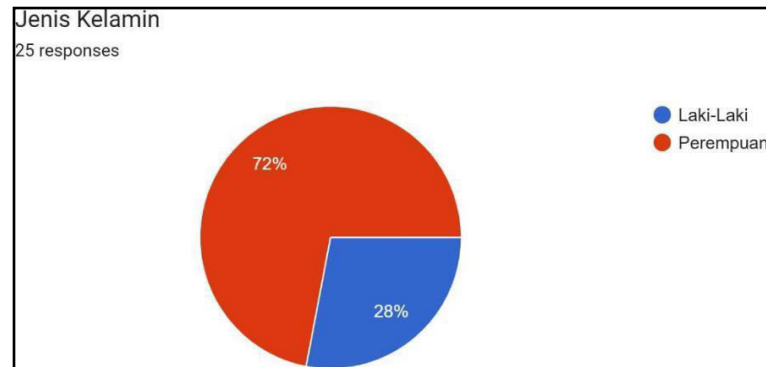
Keunggulan utama sediaan sirup, yaitu mudah ditelan dan cepat diserap, dan dipahami dengan baik oleh seluruh peserta. Hal ini tercermin dari 100% peserta yang menjawab benar pada soal terkait keunggulan sediaan sirup. Temuan ini juga sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa sediaan sirup merupakan pilihan utama dalam terapi penyakit maag karena memiliki kelebihan dibandingkan dengan sediaan tablet.

Namun demikian, masih terdapat kekurangan pemahaman pada aspek klinis, khususnya dalam pemilihan sediaan bagi pasien dengan disfagia. Hanya 76% peserta yang menjawab benar pada soal tersebut. Meskipun persentase ini tergolong tinggi, potensi kekeliruan tersebut menunjukkan perlunya penajaman materi dan diskusi lebih mendalam mengenai pertimbangan klinis dalam pemilihan sediaan obat. Selain itu, pemahaman mengenai komponen formulasi dasar sirup juga masih perlu ditingkatkan, mengingat sebagian peserta masih keliru dalam membedakan pelapis enterik dengan eksipien pada sediaan padat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis daring efektif meningkatkan pengetahuan, namun perlu dilengkapi dengan metode interaktif yang menekankan praktik dan studi kasus terkait formulasi serta pemilihan sediaan. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya disarankan untuk memperbanyak latihan soal dan simulasi praktik dalam materi edukasi.

Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa webinar dan edukasi berbasis digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan klinis dan farmasi peserta. Untuk mendukung keberlanjutan dan meningkatkan kompetensi, penguatan materi pada aspek klinis dan formulasi perlu dijadikan prioritas dalam kegiatan edukasi berikutnya. Berdasarkan kegiatan webinar yang telah

dilaksanakan dengan cara menyebarkan *post-test*, maka hasil yang didapat sebagai berikut:



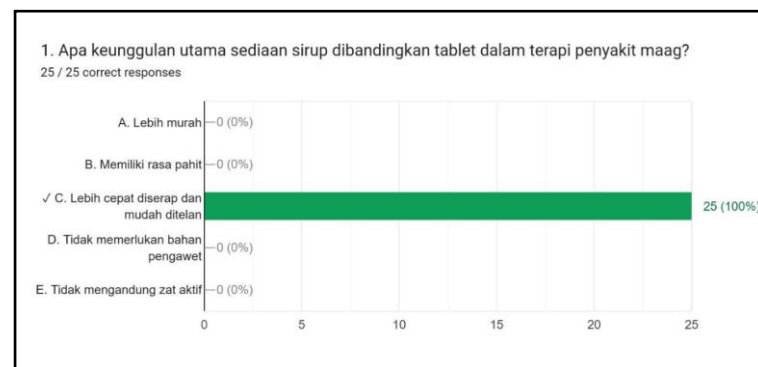
Gambar 1. Jumlah Peserta yang Mengikuti Webinar.

Dari 32 peserta yang hadir (24 wanita dan 8 pria), 25 peserta mengisi *post-test* (18 wanita dan 7 pria).



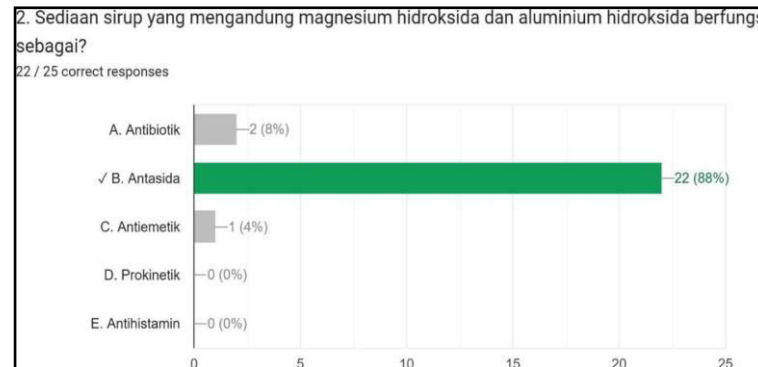
Gambar 2. Hasil *Post-Test* Webinar.

Chart diatas menunjukkan keseluruhan hasil post test pada setiap pertanyaan yang dijawab benar oleh para peserta dengan rincian berikut: Berdasarkan data chart pada soal nomor 1 diatas jumlah yang memilih benar (25 responden) dan Salah (0 responden), maka pada pertanyaan ini dari seluruh peserta yang mengisi post test menjawab benar.



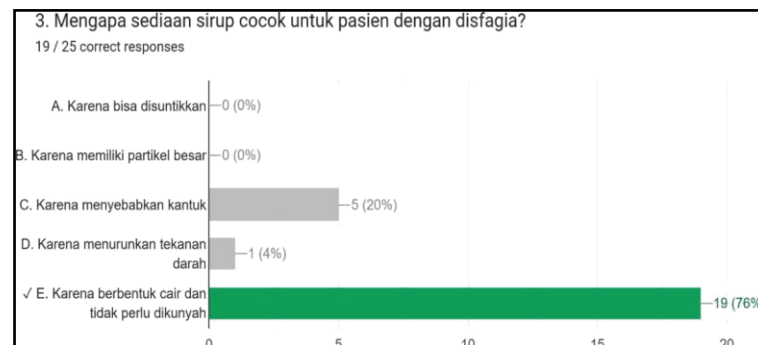
Gambar 3. Persentase Jawaban Soal Nomor 1.

Berdasarkan data *chart* pada soal nomor 1 di atas, jumlah yang memilih benar (25 responden) dan Salah (0 responden), maka pada pertanyaan ini dari seluruh peserta yang mengisi *post-test* menjawab benar.



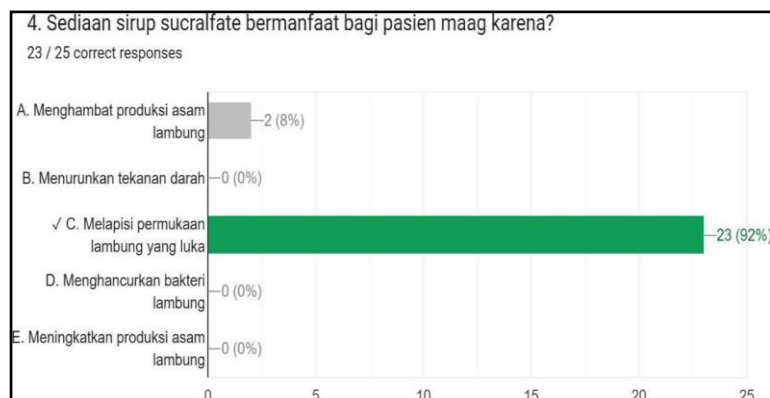
Gambar 4. Persentase Jawaban Soal Nomor 2.

Berdasarkan data *chart* pada soal nomor 2 diatas jumlah yang memilih benar (22 responden) dan Salah (3 responden), maka pada pertanyaan ini mayoritas menjawab benar meskipun ada beberapa responden yang salah.



Gambar 5. Persentase Jawaban Soal Nomor 3.

Berdasarkan data *chart* pada soal nomor 3 di atas, jumlah yang memilih benar (19 responden) dan Salah (6 responden), maka pada pertanyaan ini mayoritas menjawab benar meskipun ada beberapa responden yang salah.

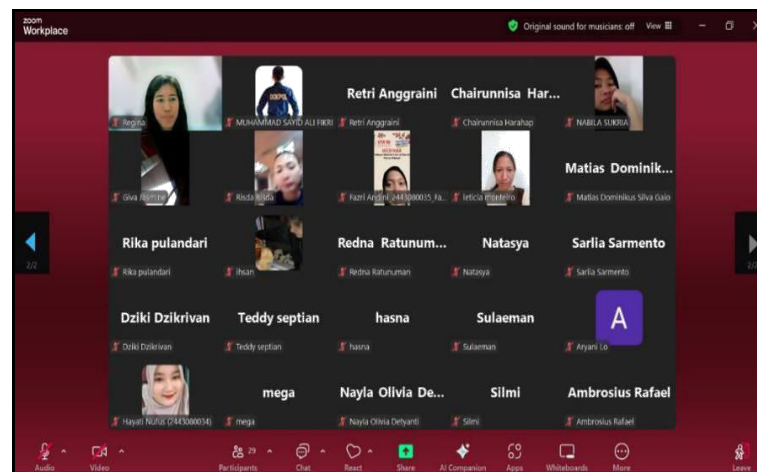


Gambar 6. Persentase Jawaban Soal Nomor 4.

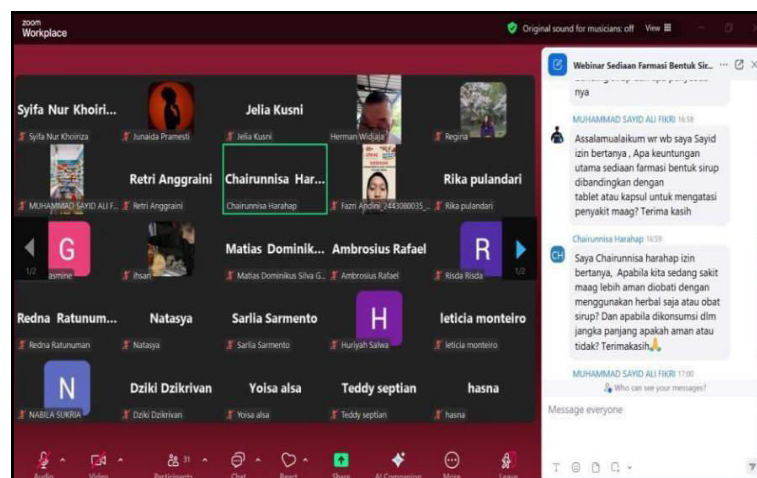


Gambar 7. Persentase Jawaban Soal Nomor 5.

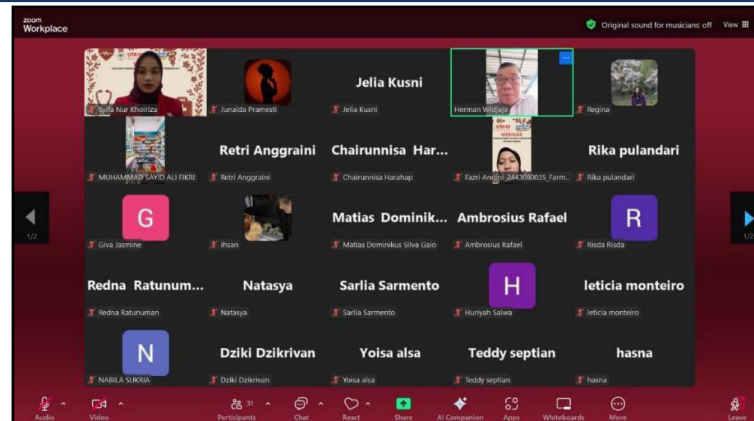
Berdasarkan data *chart* pada soal nomor 5 di atas, jumlah yang memilih benar (22 responden) dan Salah (3 responden), maka pada pertanyaan ini mayoritas menjawab benar meskipun ada beberapa responden yang salah.



Gambar 8. Pembagian *Link Post-test*.



Gambar 9. Sesi Tanya Jawab.



Gambar 10. Presentasi dengan Media PowerPoint.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan melalui webinar kepada mahasiswa dan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait keunggulan sediaan sirup dalam terapi gastritis, termasuk pemahaman terhadap fungsi zat aktif yang terkandung di dalamnya. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan dengan tepat kombinasi antasida (magnesium hidroksida dan aluminium hidroksida) serta mekanisme kerja *sucralfate*. Meskipun masih terdapat kekeliruan pada pemahaman mengenai pemilihan sediaan untuk pasien dengan disfagia dan pengenalan eksipien, temuan ini menjadi dasar penting untuk penguatan materi pada kegiatan selanjutnya. Secara praktis, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan peserta dalam memilih sediaan obat yang sesuai dengan kondisi pasien, sehingga mendukung penerapan terapi rasional di masyarakat. Untuk keberlanjutan, kegiatan serupa disarankan dilaksanakan secara berkala dengan penekanan pada pembahasan kasus praktik klinis, sehingga pemahaman peserta menjadi lebih aplikatif dan memberikan manfaat jangka panjang.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan di masa mendatang, materi perlu difokuskan pada aspek yang masih menimbulkan kesalahan pemahaman, khususnya terkait pemilihan sediaan obat untuk pasien disfagia serta penjelasan mengenai eksipien. Pendekatan berbasis studi kasus klinis dapat digunakan agar peserta lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik nyata. Selain itu, penyuluhan sebaiknya dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan, sehingga peningkatan pengetahuan peserta tidak bersifat sementara, tetapi dapat diterapkan dalam pelayanan maupun edukasi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berpotensi memberikan dampak praktis yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas penggunaan obat di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas perhatian dan partisipasi aktif seluruh peserta selama kegiatan ini. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dalam pembelajaran maupun praktik profesi farmasi ke depannya.



REFERENSI

- Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. (2021). Evaluasi Skor *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaiswara*, 1(2), 77-85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>
- Dewi, R., Aldilas, W. T., & Rosita, M. (2023). Edukasi Pengobatan Gastritis melalui Pemanfaatan Obat Herbal. *Adma : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 99-110. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2922>
- Fickri, D. Z. (2018). Formulasi dan Uji Stabilitas Sediaan Sirup Anti Alergi dengan Bahan Aktif Chlorpheniramin Maleat (CTM). *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika (J-PhAM)*, 1(1), 16-24. <http://dx.doi.org/10.36932/jpcam.v1i1.5>
- Hasibuan, A. R., Pasaribu, A. F., Alfiyah, S., Utami, J. N., Harahap, N. R. Y., & Nurhayati, N. (2024). Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 305-318. <https://doi.org/10.58230/27454312.1515>
- Herliyanti, H., Harun, L., & Suwandewi, A. (2023). Hubungan Pola Makan dengan Kekambuhan Gastritis pada Masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin. *Journal of Nursing Invention*, 4(2), 126-133. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i2.447>
- Jusuf, H., Adityaningrum, A., & Yunus, R. (2022). Determinan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 108-118. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15171>
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik *Pre-test* dan *Post-test* pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150-165. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i2.1250>
- Pangestu, M. F., Ayubana, S., & Utami, I. T. (2022). Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Nyeri pada Pasien Gastritis di Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 341-345.
- Safnowandi, S. (2024). Implementasi Pola Hidup Sehat Berbasis Keluarga. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 165-169. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.322>
- Simbolon, P., Waruwu, R. B., Laia, G. P., & Munthe, I. M. (2023). Penyuluhan Kesehatan tentang Penyakit Gastritis pada Mahasiswa Prodi MIK STIKES Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *PaKMas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 167-172. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.2125>
- Sinaga, M. D. S., & Fajrin, A. A. (2022). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Asam Lambung pada Orang Dewasa Menggunakan Metode *Forward Chaining* Berbasis *Web*. *Computer and Science Industrial Engineering*, 7(7), 28-35.
- Sinapoy, I. W., Jaya, E. F. P., & Putri, L. A. R. (2021). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Bagian Perlengkapan Rumah Tangga dan Protokol Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Ilmiah*



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 5, Issue 4, October 2025; Page, 205-214

Email: nurasjournal@gmail.com

Karya Kesehatan, 2(1), 42-48.

Siregar, I. S., Handayani, I., & Yulianti, Y. (2022). Faktor-faktor Risiko Terjadinya Penyakit Gastritis di Rumah Sakit Umum Delia Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 7(2), 112-116. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v7i2.274>